

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA PADA SISWA

Allia Ayu Derajati, Rahma Nisa'ul Aulia
Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: 240611100089@student.trunojoyo.ac.id, 240611100105@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi membaca siswa sekolah dasar, yang masih rendah akibat kombinasi faktor internal seperti kurangnya minat intrinsik dan eksternal berupa lingkungan keluarga minim dukungan, pola asuh tidak adaptif, serta disrupsi teknologi *gadget* yang mengalihkan perhatian anak ke hiburan instan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data primer dikumpulkan melalui studi literatur ekstensif, observasi langsung keterlibatan parental, wawancara mendalam, serta angket terstruktur terhadap 8 siswa kelas 6 (4 laki-laki, 4 perempuan) dan 8 orang tua responden. Hasil angket siswa mengungkap frekuensi membaca jarang (5 responden), durasi >30 menit hanya 4 siswa, dominasi buku pelajaran semata (8 siswa), pendampingan jarang (4 siswa), keteladanan orang tua minim (6 siswa), meskipun dorongan verbal sering (5 siswa) dan rak buku tersedia (5 siswa). Orang tua melaporkan pengingat sering namun pendampingan dan keteladanan jarang, dengan pola asuh otoriter atau permisif mendominasi. Tantangan era digital seperti penggunaan gadget tak terkendali semakin mengurangi alokasi waktu literasi dan melemahkan budaya membaca rumah tangga. Secara keseluruhan, pola asuh otoritatif sintesis kebebasan memilih bacaan dengan pendampingan struktural terbukti paling efektif. Direkomendasikan penerapan keteladanan aktif, penyediaan bacaan variatif, pengawasan layar ketat, serta kolaborasi keluarga-sekolah untuk membentuk kebiasaan membaca mandiri yang berkelanjutan dan optimal.

Kata Kunci: Literasi Keluarga, Motivasi Membaca, Peran Orang Tua, Pola Asuh

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 779
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan dasar yang memiliki peran penting dalam menunjang proses belajar dan perkembangan akademik siswa (Syafuruddin *et al.*, 2024). Motivasi membaca siswa perlu dibangun sejak dini agar kegiatan ini tidak sekadar kewajiban akademik, melainkan berkembang menjadi kebiasaan mandiri dan berkelanjutan yang meningkatkan kemandirian belajar. Namun, realitas menunjukkan motivasi membaca siswa masih rendah dan tidak konsisten, khususnya di lingkungan keluarga, di mana banyak siswa hanya membaca karena tuntutan tugas atau ujian, sehingga membaca belum menjadi kebutuhan pribadi (Wiliwirman & Haifaturrahmah, 2021).

Rendahnya motivasi membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal diri siswa dan eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua sebagai pendidik pertama, memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk kebiasaan membaca melalui dukungan aktif seperti pendampingan, penyediaan bahan bacaan, dan penciptaan suasana literasi kondusif di rumah. Ketika orang tua kurang terlibat secara langsung,

anak cenderung kehilangan arahan, sehingga motivasi literasi menurun dan pembelajaran menjadi kurang efektif (Halim & Rati, 2023).

Perbedaan pola asuh orang tua secara langsung memengaruhi motivasi membaca siswa; pola asuh otoriter yang menekan membuat anak membaca hanya karena tuntutan, sementara pola permisif tanpa arahan menyebabkan kurangnya kebiasaan membaca yang terstruktur (Azzahra *et al.*, 2022). Pola asuh demokratis atau seimbang—yang memberikan kebebasan memilih bacaan disertai pendampingan dan arahan terbukti paling efektif dalam menumbuhkan motivasi membaca berkelanjutan dan keterlibatan belajar anak. Dukungan pola asuh ini juga meningkatkan semangat belajar secara keseluruhan, termasuk dalam literasi, melalui keteladanan dan pengawasan yang tepat (Nisfa *et al.*, 2023).

Perkembangan teknologi digital kontemporer menimbulkan disrupsi paradigmatis terhadap kultivasi motivasi membaca siswa. Penggunaan perangkat gadget yang tidak terregulasi secara efektif mengalihkan alokasi waktu kognitif anak ke hiburan hedonistik instan, seperti permainan interaktif atau konten video mikro. Konsekuensinya, durasi eksposur terhadap teks naratif atau ekspositor berkurang secara substansial (Solichah *et al.*, 2022). Fenomena ini semakin akut apabila orang tua gagal memodelkan perilaku literatif atau menginisiasi budaya keluarga berbasis literasi melalui aktivitas kolaboratif. Tanpa rezim pengawasan berbasis bukti dan pembatasan waktu layar yang ketat, preferensi anak cenderung bergeser ke konsumsi konten audiovisual hiperstimulatif daripada pembacaan mendalam. Akibatnya, kompetisi antara literasi konvensional dan media digital menghasilkan disparitas aksesibilitas yang merugikan yang pertama (Ramadhanti *et al.*, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi membaca siswa tidak dapat dilepaskan dari peran dan keterlibatan orang tua di lingkungan keluarga. Meskipun uraian di atas telah menguraikan faktor-faktor tersebut, masih terdapat kesenjangan empiris mengenai implementasi pola asuh otoritatif spesifik di konteks sekolah dasar pedesaan seperti SDN Banyuajuh 4, khususnya dengan triangulasi data angket, observasi (1 Desember 2025), dan wawancara terhadap 8 siswa kelas VI dan orang tua mereka. Oleh karena itu, kajian mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi membaca siswa menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi pola dukungan parental dan pengaruhnya terhadap habitus membaca siswa; (2) menganalisis disparitas pola asuh terhadap motivasi literasi; serta (3) merumuskan strategi intervensi berbasis evidence untuk SDN Banyuajuh 4 yang dapat direplikasi secara nasional. Dengan memahami bentuk dukungan, pola asuh, serta keteladanan orang tua dalam kegiatan membaca, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk menumbuhkan motivasi membaca siswa secara optimal dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan menggali secara mendalam peran dukungan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswa. Data yang digunakan diperoleh melalui beberapa metode, yaitu studi literatur, observasi sederhana, dan wawancara ringan. Untuk studi literatur, peneliti menelaah berbagai referensi seperti jurnal, buku, serta hasil penelitian sebelumnya yang terkait (Adiningrat *et al.*, 2025).

Observasi dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2025 di SDN Banyuajuh 4 untuk mengamati tingkat keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca, baik di lingkungan rumah maupun saat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan kepada sejumlah orang tua guna memperoleh data primer mengenai mekanisme pemberian perhatian, bentuk dukungan konkret, serta kendala utama yang mereka hadapi dalam memfasilitasi proses literasi anak. Melalui triangulasi metode ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor determinan motivasi belajar membaca siswa secara

komprehensif, sekaligus merumuskan strategi parental yang adaptif untuk meningkatkan semangat dan kebiasaan literasi mereka secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 8 siswa kelas VI dalam satu kelas di SDN Banyuajuh 4 yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan, serta 8 orang tua siswa sebagai responden tambahan. Pengumpulan data dilakukan melalui angket siswa dan angket orang tua untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa serta peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar membaca di rumah.

1. Deskripsi Responden

Tabel 1. Deskripsi Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah siswa	8
Siswa laki-laki	4
Siswa perempuan	4
Jumlah orang tua	8

2. Hasil Angket Siswa

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Siswa

No	Indikator	Jawaban Dominan	Jumlah
1.	Frekuensi membaca di rumah	Jarang	5
2.	Durasi membaca	> 30 menit	4
3.	Jenis bacaan	Buku pelajaran	8
4.	Memiliki waktu khusus membaca	Ya	7
5.	Pendampingan orang tua	Jarang	4
6.	Keteladanan orang tua	Jarang/Tidak Pernah	6
7.	Tersedia rak buku	Ya	5
8.	Penyediaan bahan bacaan	Tidak Pernah	5
9.	Dorongan/motivasi orang tua	Sering	5
10.	Pujian atau hadiah	Jarang	5

Berdasarkan analisis hasil angket siswa, teridentifikasi bahwa kebiasaan membaca siswa belum terbentuk secara konsisten dan kuat. Pada indikator frekuensi membaca di rumah, mayoritas responden mengindikasikan pola jarang membaca, dengan kecenderungan lebih dominan pada siswa laki-laki. Sebaliknya, hanya minoritas siswa yang didominasi oleh siswa perempuan yang melaporkan frekuensi membaca rutin, mengimplikasikan disparitas gender dalam orientasi literasi.

Dari perspektif durasi membaca, sebagian responden menunjukkan alokasi waktu yang memadai, bahkan melebihi 30 menit per hari. Namun, durasi tersebut tidak selalu berkorelasi dengan konsistensi frekuensi, yang mengindikasikan sifat motivasi membaca yang bersifat kondisional dan belum terinternalisasi sebagai rutinitas harian yang melekat.

Pada indikator jenis bacaan, seluruh sampel mengonfirmasi dominasi buku pelajaran sebagai materi literasi primer di rumah. Fenomena ini mencerminkan orientasi ekstrinsik aktivitas membaca yang terikat pada imperatif akademik, bukan eksplorasi

rekreatif. Kekurangan diversifikasi konten bacaan berpotensi memicu kejenuhan kognitif, sehingga menghambat evolusi minat literasi secara optimal.

Meskipun sebagian besar siswa mengalokasikan waktu khusus untuk membaca, tingkat pendampingan parental masih rendah secara signifikan. Banyak responden melaporkan absennya atau infrekuensi intervensi orang tua dalam proses membaca. Lebih lanjut, keteladanan orang tua sebagai model literatif juga minim, yang secara kausal menjadi penghambat utama dalam kultivasi motivasi membaca siswa meskipun adanya struktur temporal.

3. Hasil Angket Orang Tua

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Angket Orang Tua

No	Indikator Peran Orang Tua	Kecenderungan Jawaban
1.	Memberi dorongan membaca	Sering
2.	Mengingatkan anak membaca	Sering
3.	Mendampingi anak membaca	Jarang
4.	Menyediakan bacaan di rumah	Kadang-kadang
5.	Membacakan buku	Jarang
6.	Memberi contoh membaca	Jarang
7.	Memberi pujian	Kadang-kadang

Hasil angket orang tua mengindikasikan bahwa secara umum, responden parental memiliki kesadaran kognitif yang memadai terhadap signifikansi literasi bagi perkembangan anak. Mayoritas orang tua melaporkan frekuensi dorongan verbal dan pengingat rutin untuk aktivitas membaca anak. Mereka sepakat bahwa praktik literasi berkontribusi pada peningkatan pemahaman mata pelajaran dan prestasi akademik siswa. Temuan ini mengonfirmasi internalisasi sikap positif terhadap literasi pada level afektif dan kognitif di kalangan orang tua.

Meskipun demikian, tingkat keterlibatan substantif melalui pendampingan langsung masih suboptimal. Dukungan parental cenderung terbatas pada afirmasi verbal, tanpa konsistensi dalam mendampingi membaca atau aktivitas literasi kolaboratif anak. Penyediaan materi bacaan diversifikasi di lingkungan rumah juga minim, sehingga anak lebih banyak membaca buku pelajaran dibandingkan bacaan lain yang bersifat menyenangkan. Kondisi ini menyebabkan kegiatan membaca belum sepenuhnya menjadi aktivitas yang menarik dan bermakna bagi anak.

Keteladanan orang tua dalam kegiatan membaca juga belum sepenuhnya terbangun. Sebagian orang tua mengakui jarang membaca buku di rumah, sehingga anak kurang mendapatkan contoh nyata tentang kebiasaan membaca. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran orang tua akan pentingnya literasi dan praktik literasi yang diterapkan di lingkungan keluarga.

Berdasarkan indikator pola asuh yaitu penetapan regulasi membaca tanpa partisipasi anak serta pemberian kebebasan membaca dengan arahan dan pendampingan, terlihat adanya perbedaan kecenderungan pola asuh orang tua. Orang tua yang menetapkan aturan membaca tanpa melibatkan pendapat anak menunjukkan kecenderungan pola asuh otoriter. Pola asuh ini berpotensi membuat anak membaca karena tuntutan atau kewajiban, sehingga motivasi membaca yang terbentuk cenderung bersifat ekstrinsik. Sebaliknya, keseimbangan antara kebebasan dan bimbingan mencerminkan pola otoritatif (demokratis), yang optimal dalam memupuk minat intrinsik melalui penghargaan preferensi anak dan dukungan struktural. Skor rendah pada kedua indikator menunjukkan menunjukkan kecenderungan pola asuh permisif atau abai, di mana orang tua kurang memberikan aturan maupun pendampingan dalam kegiatan membaca anak, sehingga motivasi membaca anak sulit berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil angket parental menggarisbawahi *gap* antara kesadaran literasi yang baik dan praktik pendampingan serta pola asuh adaptif yang belum optimal. Penerapan pola asuh otoritatif sebagai sintesis kebebasan dan arahan konstitusif paling efektif untuk pembentukan motivasi membaca berkelanjutan pada siswa.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi membaca siswa masih berada pada kategori cukup dan belum terbentuk secara konsisten. Kondisi ini selaras dengan temuan (Banowati *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa minat baca anak tidak muncul secara spontan, melainkan merupakan proses yang harus ditumbuhkan sejak dini melalui dukungan lingkungan, terutama keluarga. Rendahnya frekuensi membaca di rumah meskipun sebagian siswa telah memiliki durasi dan waktu khusus membaca menunjukkan bahwa kebiasaan membaca belum menjadi kebutuhan intrinsik, melainkan masih dipengaruhi faktor eksternal.

Dominasi bahan bacaan berupa buku pelajaran sebagaimana ditunjukkan oleh hasil angket siswa memperkuat pandangan bahwa membaca masih dipersepsikan sebagai kewajiban akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Halidjah, 2011) yang menegaskan bahwa motivasi membaca siswa sekolah dasar masih sangat bergantung pada dorongan eksternal, dan apabila membaca hanya dikaitkan dengan tugas sekolah, maka kegemaran membaca sulit tumbuh secara berkelanjutan. Kurangnya variasi bahan bacaan di rumah juga menjadi faktor penghambat, sebagaimana dijelaskan Banowati dkk. bahwa ketersediaan bacaan yang menarik dan sesuai minat anak sangat berpengaruh terhadap minat baca mereka.

Terkait peran orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua umumnya telah memiliki kesadaran akan pentingnya membaca dan memberikan dukungan secara verbal, namun keterlibatan langsung dalam aktivitas membaca masih rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ramadhanti *et al.*, 2025) yang menegaskan bahwa peran orang tua sebagai motivator saja belum cukup jika tidak disertai peran sebagai pendamping dan model dalam kegiatan membaca di rumah. Orang tua yang aktif mendampingi, membacakan buku, dan berdiskusi tentang bacaan terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan minat baca anak dibandingkan sekadar memberi perintah atau nasihat.

Rendahnya keteladanan orang tua dalam membaca juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial yang dikemukakan Bandura, sebagaimana diacu dalam penelitian (Ramadhanti *et al.*, 2025) bahwa anak cenderung meniru perilaku yang mereka amati dari orang dewasa di sekitarnya. Ketika orang tua jarang melakukan aktivitas membaca, anak tidak memperoleh contoh konkret mengenai kebiasaan membaca, sehingga motivasi membaca sulit berkembang secara intrinsik.

Ditinjau dari pola asuh, penelitian ini menemukan bahwa pola asuh otoriter cenderung membuat anak membaca karena tuntutan, sedangkan pola asuh permisif atau abai menyebabkan anak kehilangan arahan. Temuan ini sejalan dengan kajian (Hendri, 2019) yang menegaskan bahwa pola asuh demokratis (otoritatif) merupakan pola asuh paling efektif dalam membentuk sikap dan konsep diri positif pada anak. Dalam konteks membaca, pola asuh otoritatif memungkinkan anak merasa dihargai karena diberi kebebasan memilih bacaan, namun tetap mendapat arahan dan pendampingan dari orang tua, sehingga motivasi membaca berkembang lebih stabil dan berkelanjutan.

Selain itu, lemahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak juga berpotensi menimbulkan dampak psikososial lain apabila anak lebih banyak berinteraksi dengan gawai tanpa pengawasan. Hal ini diperkuat oleh (Mubaroq & Sumarno, 2024) yang menekankan pentingnya pengawasan dan pendampingan orang tua dalam aktivitas anak di rumah, terutama terkait penggunaan teknologi, guna mendukung perkembangan mental dan kebiasaan positif anak. Dalam konteks literasi, pendampingan orang tua tidak hanya mencegah dampak negatif

teknologi, tetapi juga membuka ruang untuk menumbuhkan budaya membaca di lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, keterkaitan antara hasil penelitian dan kelima jurnal tersebut menegaskan bahwa motivasi membaca siswa merupakan hasil interaksi antara faktor individu dan faktor lingkungan keluarga. Penerapan pola asuh otoritatif, penyediaan bahan bacaan yang variatif, pendampingan langsung, serta keteladanan orang tua dalam membaca merupakan faktor kunci dalam membentuk motivasi membaca yang bersifat intrinsik dan berkelanjutan pada siswa.

KESIMPULAN

Motivasi membaca siswa kelas VI SDN Banyuajuh 4 yang tergolong cukup namun inkonsisten secara inheren terkait erat dengan peran strategis orang tua sebagai fasilitator sosialisasi primer dalam mikro-sistem keluarga. Interaksi faktor intraindividual siswa seperti defisit minat intrinsik dan preferensi ekstrinsik terhadap materi pelajaran dengan elemen ekstrinsik seperti rendahnya akompaniemen langsung, minimnya modeling literasi parental, serta interferensi *gadget* yang mendominasi alokasi waktu rekreasi, dikonfirmasi melalui triangulasi angket (8 siswa & 8 orang tua) serta observasi tanggal 1 Desember 2025. Data ini menggarisbawahi disparitas substansial antara pemahaman konseptual orang tua terhadap literasi dengan manifestasi praktisnya. Analisis empiris menegaskan keunggulan paradigma asuh otoritatif (demokratis) integrasi otonomi pemilihan bacaan dengan struktur bimbingan dan pendampingan dalam kultivasi motivasi literasi yang stabil, superior terhadap orientasi otoriter (regulasi unilateral) maupun permisif (kekosongan struktural). Efek mediasi keteladanan parental berbasis teori pembelajaran sosial Bandura, disertai moderasi pengelolaan *screen time*, menjadi sangat penting dalam mitigasi kompetisi digital terhadap kebiasaan literasi tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, N., Albina, M., Padila, W., & Tanjung, E. R. (2025). Penelitian Deskriptif Dalam Pendidikan Descriptive Research In Education. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 2557-2564.
- Azzahra, S. I., Wahyuningsih, A., & Nurhabibah, P. (2022). Peran Orang Tua Dan Pola Asuh Terhadap Kesadaran Literasi Membaca Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Watubelah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 458-467.
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116-127.
- Halidjah, S. (2011). Pemberian Motivasi Untuk Meningkatkan Kegiatan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 9(1), 34-42.
- Halim, M. A., & Rati, N. W. (2023). Motivation and Parental Supervision Improve Indonesian Language Learning Outcomes. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(3), 398-405. <https://doi.org/10.23887/jlls.v6i3.66179>
- Hendri. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56-71.
- Mubaroq, H., & Sumarno, E. (2024). Pengaruh Cyberbullying Pada Anak di Bawah Umur (Studi Kasus Siswa-Siswi SD Negeri Gending II Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 4338-4342.

- Nisfa, N. L., Rismayanti, D., & Ilmi, N. F. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 41-48.
- Ramadhanti, N. Q., Nurrizalia, M., & Helmi, H. (2025). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kelurahan 2 Ulu Kota Palembang. *Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(3), 720-733.
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931-3943. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Syafruddin, Sudiana, N., & Bagus, I. (2024). Strategi Peningkatan Keterampilan Membaca dan Asesmen pada Pendidikan Dasar. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(2), 1469-1472.
- Wiliwirman, & Haifaturrahmah. (2021). Peranan Literasi Membaca Dalam Mengembangkan Sikap Mandiri Belajar Siswa Sekolah Dasar. *ELEMENTARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(4), 732-742.